

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp22,710,000.00 atau mencapai 33.90% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp67,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp2,671,220,281.00 atau mencapai 33.70% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,926,609,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2022.

Nilai Aset per 30 Juni 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp11,814,800,213.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp61,349,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11,814,800,213.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp49,700,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp401,431,622.00 dan Rp11,524,507,591.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp22,710,000.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp3,208,060,130.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-3,185,350,130.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp0.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-3,185,350,130.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp12,061,347,440.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-3,185,350,130.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp2,648,510,281.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2022 adalah senilai Rp11,524,507,591.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BPTP SULAWESI BARAT  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 JUNI 2022 dan 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022			30 Juni 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	67,000,000.00	22,710,000.00	33.90	34,895,050.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>67,000,000.00</b>	<b>22,710,000.00</b>	<b>33.90</b>	<b>34,895,050.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	2,083,100,000.00	985,214,583.00	47.30	1,134,169,563.00
Belanja Barang	B.4.	4,073,033,000.00	2,671,220,281.00	37.20	2,534,500,353.00
Belanja Modal	B.5.	1,770,476,000.00	171,000,000.00	9.66	99,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>7,926,609,000.00</b>	<b>2,671,220,281.00</b>	<b>33.70</b>	<b>3,767,669,916.00</b>

**II. NERACA**

**BPTP SULAWESI BARAT  
NERACA  
PER 30 Juni 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	60,000,000.00	0.00
Persediaan	C.1.2.	1,439,000.00	59,325,000.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>61,439,000.00</b>	<b>59,325,000.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	375,560,000.00	375,560,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6,129,945,394.00	6,030,945,394.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11,248,998,000.00	11,248,998,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	180,680,000.00	180,680,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	106,183,200.00	106,183,200.00
Konstruksi Dalam Pembangunan	C.2.6.	72,000,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-6,298,566,381.00	-5,990,044,154.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>11,814,800,213.00</b>	<b>11,952,322,440.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	61,373,573.00	61,373,573.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-11,673,573.00	-11,673,573.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>49,700,000.00</b>	<b>49,700,000.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>11,925,939,213.00</b>	<b>12,061,347,440.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>401,431,622.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>401,431,622.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	11,524,507,591.00	12,061,347,440.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>11,524,507,591.00</b>	<b>12,061,347,440.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>11,925,939,213.00</b>	<b>12,061,347,440.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BPTP SULAWESI BARAT  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	22,710,000.00	34,710,000.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>22,710,000.00</b>	<b>34,710,000.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	1,251,713,797.00	1,134,169,563.00
Beban Persediaan	D.3.	118,336,000.00	577,597,000.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	926,037,756.00	1,317,960,875.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	360,975,000.00	326,730,500.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	242,475,350.00	345,561,978.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0.00	<b>350,246,713.00</b>
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	308,522,227.00	<b>4,052,266,629.00</b>
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>3,208,060,130.00</b>	<b>-4,017,556,629.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-3,185,350,130.00</b>	<b>1,134,169,563.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	0.00	<b>185,050.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>0.00</b>	<b>185,050.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-3,185,350,130.00</b>	<b>-4,017,371,579.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BPTP SULAWESI BARAT  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 30 JUNI 2021**

Uraian	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	12,061,347,440.00	12,592,520,495.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-3,185,350,130.00	-4,017,371,579.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	2,648,510,281.00	3,732,774,866.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-536,839,849.00	-284,596,713.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>11,524,507,591.00</b>	<b>12,307,923,782.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BPTP Sulawesi Barat

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 66/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP Sulawesi Barat, mempunyai tugas pokok antara lain: 1) Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi, 3) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BPTP Sulawesi Barat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

BPTP Sulawesi Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BPTP Sulawesi Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BPTP Sulawesi Barat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BPTP Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BPTP Sulawesi Barat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	67,000,000.00	67,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>67,000,000.00</b>	<b>67,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,083,100,000.00	2,083,100,000.00
Belanja Barang Operasional	111,600,000.00	1,256,683,000.00
Belanja Barang Non Operasional	443,600,000.00	443,600,000.00
Belanja Barang Persediaan	332,983,000.00	332,983,000.00
Belanja Jasa	382,900,000.00	382,900,000.00
Belanja Pemeliharaan	404,717,000.00	404,717,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	652,150,000.00	652,150,000.00
Belanja Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	504,000,000.00	504,000,000.00
Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	96,000,000.00	96,000,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	100,000,000.00	100,000,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,985,206,000.00	1,670,476,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8,241,339,000.00</b>	<b>7,926,609,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp22,710,000.00 atau mencapai 33.90% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp67,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	67,000,000.00	22,710,000.00	33.90
<b>Jumlah</b>	<b>67,000,000.00</b>	<b>22,710,000.00</b>	<b>33.90</b>

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 34.91% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BPTP Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-Lain	0.00	185,050.00	-100.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	22,710,000.00	34,710,000.00	-34.57
<b>Jumlah</b>	<b>22,710,000.00</b>	<b>34,895,050.00</b>	<b>-34.91</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp2,671,220,281.00 atau 33.70% dari anggaran belanja sebesar Rp7,926,609,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
30 Juni 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2,083,100,000.00	985,214,583.00	47,30
Belanja Barang	4,073,033,000.00	2,671,220,281.00	37,20
Belanja Modal	1,770,476,000.00	171,000,000.00	9,66
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7,926,609,000.00</b>	<b>2,671,220,281.00</b>	<b>33.70</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>7,926,609,000.00</b>	<b>2,671,220,281.00</b>	<b>33.70</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 29.10% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya revisi pengurangan pagu anggaran belanja TA 2022
2. Adanya pagu anggaran belanja TA 2022 yang masih diblokir

Perbandingan Realisasi Belanja  
30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	.%
Belanja Pegawai	985,214,583.00	1,134,169,563.00	-13.13
Belanja Barang	2,671,220,281.00	2,534,500,353.00	5.39
Belanja Modal	171,000,000.00	99,000,000.00	72.73
<b>Total Belanja</b>	<b>2,671,220,281.00</b>	<b>3,767,669,916.00</b>	<b>-29.10</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp985,214,583.00 dan Rp1,134,169,563.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 13.13% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pegawai yang pensiun TA.2021 pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	985,214,583.00	1,136,009,878.00	13.27
Belanja Lembur	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>985,214,583.00</b>	<b>1,136,009,878.00</b>	<b>-13.27</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>0.00</b>	<b>-1,840,315.00</b>	<b>-100.0</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>985,214,583.00</b>	<b>1,134,169,563.00</b>	<b>-13,13</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1,514,995,698 dan Rp2,534,500,353.00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami penurunan sebesar 40.23% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan pagu pada akun belanja barang persediaan TA 2022.
2. Adanya pagu anggaran Belanja Barang TA.2022 yang masih diblokir.

Perbandingan Belanja Barang  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	440,019,800.00	30,600,000.00	133,7
Belanja Barang Non Operasional	325,667,100.00	1,140,626,000.00	-71.44
Belanja Barang Persediaan	60,450,000.00	544,247,000.00	-88.89
Belanja Jasa	86,288,448.00	146,734,875.00	-41.19
Belanja Pemeliharaan	360,975,000.00	326,730,500.00	10.48
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	241,595,350.00	345,561,978.00	-30.09
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,514,995,698.00</b>	<b>2,534,500,353.00</b>	<b>-40.23</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,514,995,698.00</b>	<b>2,534,500,353.00</b>	<b>-40.23</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp171,000,000.00 dan Rp Rp99,000,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami peningkatan sebesar 72.73% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pagu pada akun Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 berupa rencana renovasi gedung kantor utama.

Perbandingan Belanja Modal  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	99,000,000.00	99,000,000.00	0.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	72,000,000.00	0.00	100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>171,000,000.00</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>72.73</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>171,000,000.00</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>72.73</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp99,000,000.00 dan Rp289,752,886.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 tidak mengalami peningkatan atau penurunan dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Tidak adanya perubahan pagu akun Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	99,000,000.00	99,000,000.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>0.00</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp171,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami peningkatan sebesar 100.00% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya penambahan pagu pada akun belanja modal TA 2020.
2. Adanya penambahan pagu pada akun Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 berupa rencana renovasi gedung kantor utama

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	171,000,000.00	0.00	100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>99,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp60,000,000.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran  
per 30 Juni 2021

Uraian	30 Juni 2021
Uang Persediaan (UP)	60,000,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>60,000,000.00</b>

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1,439,000.00 dan Rp1,360,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Bahan Konsumsi	1,439,000.00	1,360,000.00
Bahan Baku	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,439,000.00</b>	<b>1,360,000.00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp375,560,000.00 dan Rp375,560,000.00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6,030,945,394.00 dan Rp6,129,945,394.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>6,030,945,394.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	99,000,000.00
<b>Saldo per 30 Juni 2022</b>	<b>6,129,945,394.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2022	-5,342,494,257.00
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2022</b>	<b>787,451,137.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya transaksi pembelian peralatan dan mesin antara bulan 01 Jan – 30 Juni 2022:
  - Printer 2 Unit Rp. 11,000,000
  - PC unit 2 Unit Rp. 34,000,000
  - Finger Print 2 Unit Rp. 20,000,000
  - Laptop 2 Unit Rp. 30,000,000
  - Scanner 1 Unit Rp. 4,000,000

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11,248,998,000.00 dan Rp11,248,998,000.00.

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp180,680,000.00 dan Rp180,680,000.00.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp106,183,200.00 dan Rp106,183,200.00.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-5,990,044,154.00 dan Rp-5,335,256,099.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6,129,945,394.00	-5,342,494,257.00	787,451,137.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,248,998,000.00	-925,958,794.00	10,323,039,206.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	180,680,000.00	-30,113,330.00	150,566,670.00
4.	Aset Tetap Lainnya	106,183,200.00	0.00	106,183,200.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>17,665,806,594.00</b>	<b>-6,298,566,381.00</b>	<b>11,367,240,213.00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp61,373,573.00 dan Rp61,373,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	49,700,000.00
Software	11,673,573.00
<b>Jumlah</b>	<b>61,373,573.00</b>

#### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BPTP Sulawesi Barat per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-11,673,573.00 dan Rp-11,673,573.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	61,373,573.00	-11,673,573.00	49,700,000.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>61,373,573.00</b>	<b>-11,673,573.00</b>	<b>49,700,000.00</b>

## C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.5. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp60,000,000.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11,524,507,591.00 dan Rp12,307,923,782.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp22,710,000.00 dan Rp34,710,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	22,710,000.00	34,710,000.00	-34.57
<b>Jumlah</b>	<b>22,710,000.00</b>	<b>34,710,000.00</b>	<b>-34.57</b>

Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2022 sebesar Rp22,710,000.00 diperoleh dari hasil penjualan benih kegiatan UPBS Per 30 Juni 2022.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1,251,713,797.00 dan Rp1,134,169,563.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	851,578,200.00	770,737,900.00	10.49
Beban Pembulatan Gaji PNS	15,386.00	12,791.00	20.29
Beban Tunj. Anak PNS	12,006,160.00	12,997,752.00	7.63
Beban Tunj. Beras PNS	42,872,640.00	38,527,440.00	11.28
Beban Tunj. Fungsional PNS	179,170,000.00	140,820,000.00	27.23
Beban Tunj. PPh PNS	9,306,993.00	7,453,320.00	24.87
Beban Tunj. Struktural PNS	16,740,000.00	18,720,000.00	-10.58

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	46,283,418.00	40,447,610.00	14.43
Beban Tunjangan Umum PNS	12,240,000.00	13,404,750.00	-8.69
Beban Uang Lembur	0.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	81,501,000	91,048,000.00	-10.49
<b>Jumlah</b>	<b>1,251,713,797.00</b>	<b>1,134,169,563.00</b>	<b>10.36</b>

Realisasi Beban Pegawai TA 2022 naik sebesar 10.36%. dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena adanya penambahan CPNS baru dan perubahan peningkatan pangkat dan jabatan fungsional beberapa pegawai pada BPTP Sulbar.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp118,336,000.00 dan Rp577,597,000.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	59,325,000.00	274,955,000.00	-78.42
Beban Persediaan konsumsi	59,011,000.00	302,642,000.00	-80.50
<b>Jumlah</b>	<b>118,336,000.00</b>	<b>577,597,000.00</b>	<b>-79.51</b>

Realisasi Beban Persediaan TA 2022 turun sebesar 79.51%. dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena adanya pengurangan pagu anggaran belanja persediaan kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) TA 2022

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp926,037,756.00 dan Rp1,317,960,875.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	0.00	0.00
Beban Bahan	66,199,800.00	261,212,000.00	-74.66
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	313,487,000.00	-100.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	333,557,100.00	554,677,000.00	-39.87
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	34,000,000.00	30,600,000.00	11.11
Beban Honor Output Kegiatan	8,500,000.00	11,250,000.00	-24.44
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	770,650.00	48,125,000.00	-98.40
Beban Jasa Profesi	0.00	2,000,000.00	-100.00
Beban Keperluan Perkantoran	384,520,000	0.00	100.00
Beban Langganan Listrik	72,062,078.00	70,818,602.00	1.76
Beban Langganan Telepon	26,428,128.00	25,791,273.00	2.47
Beban Sewa	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>926,037,756.00</b>	<b>1,317,960,875.00</b>	<b>-29.74</b>

Realisasi Beban Barang dan Jasa TA 2022 turun sebesar 29.74%. dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena adanya pengurangan pagu akun belanja barang dan jasa TA 2022.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp360,975,000.00 dan Rp326,730,500.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	108,829,000.00	101,001,000.00	7.75
Beban Pemeliharaan Jaringan	11,965,000.00	4,455,000.00	168.57
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	240,181,000.00	221,274,500.00	8.54
<b>Jumlah</b>	<b>360,975,000.00</b>	<b>326,730,500.00</b>	<b>10.48</b>

Realisasi Beban Pemeliharaan TA 2022 naik sebesar 10.48% dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena adanya penambahan pagu belanja untuk pemeliharaan TA 2022 akibat dampak gempa bumi di Sulawesi Barat.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp242,475,350.00 dan Rp345,561,978.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	234,775,350.00	268,231,978.00	12.47
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	71,500,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	7,700,000.00	5,830,000.00	32.08
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>242,475,350.00</b>	<b>345,561,978.00</b>	<b>-29.83</b>

Realisasi Beban Barang dan Jasa TA 2022 turun sebesar 29.83%. dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena adanya pengurangan pagu belanja perjalanan dinas penanganan pandemi covid-19 TA 2022.

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp308,522,227.00 dan

Rp350,246,713.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	117,992,936.00	117,992,936.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	3,011,333.00	3,011,333.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	187,517,958.00	229,242,444.00	-18.20
<b>Jumlah</b>	<b>308,522,227.00</b>	<b>350,246,713.00</b>	<b>-11.91</b>

Realisasi Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2020 turun sebesar 11.91%. dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena tidak adanya penambahan peralatan dan mesin yang signifikan pada TA 2022.

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021

Uraian	Realisasi 30 Juni 2022	Realisasi 30 Juni 2021	Naik (Turun) %
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	185,050.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>185,050.00</b>	<b>-100.00</b>

Realisasi Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2022 turun sebesar 100.00 dari realisasi TA 2021, ini disebabkan karena adanya tidak terdapat penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu dari tahun sebelumnya.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 12,061,347,440.00 dan Rp12,592,520,495.00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp-3,185,350,130.00 dan Rp-4,017,371,579.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

#### E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2,648,510,281.00 dan Rp3,732,774,866.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 Juni 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 30 Juni 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	2,671,220,281.00
Diterima dari Entitas Lain	-22,710,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>2,648,510,281.00</b>

**E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 30 Juni 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp-22,710,000.00 sedangkan DKEL sebesar Rp2,671,220,281.

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-536,839,849.00 dan Rp-284,596,713.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Penggunaan Anggaran Penanganan Covid dan PEN

Terdapat realisasi penggunaan anggaran belanja untuk Penanganan Covid sebesar Rp3,729,350.00 dari pagu anggaran sebesar Rp7,500,000.00 dengan rincian sebagai berikut :

Realisasi Belanja penanganan Covid  
Per 30 Juni 2022

No	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa
1.	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	4,500,000.00	3,729,350.00	770,650.00
2.	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	3,000,000.00	0.00	3,000,000.00
<b>Total</b>		<b>7,500,000.00</b>	<b>3,729,350.00</b>	<b>3,770,650.00</b>

### F.2. Selisih Belanja Pegawai di LRA Dengan Beban Pegawai di LO

Terdapat perbedaan jumlah belanja pegawai di LRA dengan beban pegawai di LO TA.2022 yaitu LRA sebesar Rp985,214,599.00 dan LO sebesar Rp1,251,713,797.00, dengan rincian sebagai berikut :

Selisih Belanja/Beban Pegawai di LRA dan LO  
Per 30 Juni 2022

No	Uraian	LRA	LO	Selisih
1.	Belanja/Beban Pegawai	985,214,599.00	1,251,713,797.00	266,499,198.00
<b>Total</b>		<b>985,214,599.00</b>	<b>1,251,713,797.00</b>	<b>266,499,198.00</b>

Selisih belanja pegawai di LRA dengan beban pegawai di LO TA.2022 disebabkan adanya belanja gaji pegawai dan tenaga kontrak yang belum di bayarkan yang dianggap sebagai akun hutang jangka pendek di LRA/NP.Kas sehingga mengakibatkan terbentuknya penambahan pada akun beban pegawai di LO.

### F.3. Selisih Pemakaian Persediaan di Bon Keluar Dengan Beban Persediaan di LO

Terdapat perbedaan jumlah pemakaian persediaan di bon keluar dengan beban persediaan di LO TA.2022 yaitu sebesar Rp985,214,599.00 dan Rp1,251,713,797.00, dengan rincian sebagai berikut :

Selisih Pemakaian/Beban Persediaan di Bon Keluar dan LO  
Per 30 Juni 2022

No	Uraian	Bon Keluar	LO	Selisih
1.	Pemakaian/Beban Persediaan	118,536,000.00	118,336,000.00	200,000.00
<b>Total</b>		<b>118,536,000.00</b>	<b>118,336,000.00</b>	<b>200,000.00</b>

Selisih persediaan di bon keluar dengan beban persediaan di LO TA.2022 disebabkan adanya penambahan kembali pada saat opname fisik bulan juni 2022 sebesar Rp200,000.00 sebelum proses tutup buku bulan juni sehingga mengakibatkan terbentuknya pengurangan pada akun beban persediaan di LO.

**F.4. Selisih Beban di Neraca Percobaan Kas dan Laporan Operasional**

Terdapat perbedaan jumlah belanja dan beban di NP.Kas dengan LO TA.2022 yaitu NP.Kas sebesar Rp1,162,805,698.00 dan LO sebesar Rp1,168,512,756.00, dengan rincian sebagai berikut :

Selisih Belanja/Beban di NP.Kas dan LO  
Per 30 Juni 2022

No	Uraian	NP.Kas	LO	Selisih
1.	Belanja/Beban Barang dan Jasa	921,210,348.00	926,037,756.00	4,827,408.00
2.	Belanja/Beban Perjalanan Dinas	241,595,350	242,475,000.00	880,000.00
<b>Total</b>		<b>1,162,805,698.00</b>	<b>1,168,512,756.00</b>	<b>5,707,408.00</b>

Selisih belanja di NP.Kas dengan beban di LO TA.2022 disebabkan adanya belanja barang dan jasa dan perjalanan dinas yang telah di catat namun belum dibayarkan yang dianggap sebagai akun utang yang belum diterima tagihnya di NP.Kas sehingga mengakibatkan terbentuknya penambahan pada akun beban tersebut di LO.